

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### 4.1.1. Letak Geografis

Kantor pusat terletak pada Jl. Taman Siswa RT 22 RW 05 Bawu Batealit Jepara 59461. Telp (0291) 4297494

##### 4.1.2. Sejarah Singkat KSP BMT Artha Makmur Jaya Bawu Batealit

Awal berdirinya KSP Artha Makmur Jaya Bawu Batealit adalah:

1. Merupakan program dari Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) NU untuk segera mendirikan koperasi yang berbadan hukum.
2. Merupakan program dari koordinator Pengurus Cabang MWC NU bidang ekonomi, sosial, dan budaya yakni pemberdayaan perekonomian masyarakat di bidang ekonomi.
3. Himbauan PCNU untuk kemandirian organisasi berbentuk koperasi di bawah naungan Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) Jepara, yaitu untuk kemandirian organisasi agar mendirikan koperasi.

KSP Artha Makmur Jaya Bawu Batealit telah secara resmi resmi berdiri tanggal 06 April 2010 dengan badan hukum No.: 518/250/BH/XIV.10/IV/2010. KSP Artha Makmur Jaya Bawu Batealit berusaha mengembangkan untuk bisa maksimal dan menjadi yang terbaik melalui slogan “Bersama-sama membangun ekonomi yang lebih baik” dan juga dengan produk layanan pendukung (Tabungan

Masyarakat, Tabungan Murid) dan pengelolaan yang profesional, KSP Artha Makmur Jaya Bawu Batealit berusaha untuk mengembangkan diri, menangkap peluang dan potensi yang strategis, memantapkan manajemen dan mempermudah untuk membantu usaha anggota, pedagang kecil dan menengah di bidang permodalan.

Dari awalnya berdirinya koperasi, anggota koperasi di Artha Makmur Jaya Bawu Batealit adalah 27 orang, yang semuanya laki-laki. KSP Artha Makmur Jaya Bawu Batealit berusaha untuk mengoptimalkan anggota dengan melakukan kontribusi yang nyata dalam bentuk tabungan atau pinjaman dan penyetoran langsung simpanan wajib, sehingga KSP Artha Makmur Jaya Bawu Batealit merupakan milik anggota bersama dan semangat untuk lebih memajukannya.

#### 4.1.3. Susunan Organisasi

##### a. Susunan Pengurus

Ketua : HM. Nadlirin  
Wakil Ketua : H. Hasan Taufiq  
Sekretaris : Harjono Sika  
Bendahara : H. Nurul Faiz

##### b. Susunan Pengawas

1. KH. Bisyr Abdillah
2. KH. Adib Fattah
3. K. Abdul Hadi

c. Susunan Pengelola

Manager : Nur Khafid Wahyudi, S.Kom

Teller : Nailal Muna

Kredit : Lisa Ambasah, S.E

4.1.4. Bidang Usaha

1. Tabungan

Dengan menjaga kepercayaan, profesional, ramah pelayanan serta amanah, KSP Artha Makmur Jaya Bawu Batealit berusaha menggarap potensi dan peluang-peluang untuk anggota dan calon anggota masyarakat sekitar dengan penawaran serta promosi, produk layanan koperasi, antara lain :

- a. Tabungan masyarakat (Tasya)
- b. Tabungan Murid (Tarid)
- c. Tabungan Arisan (Tarsan)
- d. Tabungan Qurban

2. Deposito

KSP Artha Makmur Jaya Bawu Batealit menarik depositan untuk mempercayakan kepada KSP Artha Makmur Jaya Bawu Batealit melalui produk Deposito Aja (Deposito Artha Makmur Jaya)

3. Pinjaman Yang Diberikan (PYD)

Dalam pelaksanaan penyaluran pinjaman (kredit), KSP Artha Makmur Jaya Bawu Batealit melakukan prosedur dan analisa yang sangat hati-hati dan mendalam yang berpedoman pada peraturan

perbankan dengan tidak mengabaikan unsur-unsur 5 C (*character, capacity, capital, condition, dan collateral*).

Produk kredit KSP Artha Makmur Jaya Bawu Batealit antara lain:

- a. Pinjaman Modal Kerja
- b. Pinjaman Investasi
- c. Pinjaman Konsumtif

#### **4.2. Diskripsi Variabel**

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas X dalam penelitian ini adalah Perbandingan Suku Bunga Konvensional (X1), Biaya Akad (X2), Kecepatan Pencairan (X3) dan Muqasah (X4). Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah . untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel akan dilakukan analisis statistik deskriptif. Data mentah yang terdapat pada lampiran, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

##### **a. Perbandingan Suku Bunga Konvensional**

Nasabah tentunya akan melihat seberapa kompetitif margin yang ditawarkan oleh koperasi syariah jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang ada di bank/ koperasi konvensional. Semakin tinggi margin yang ditawarkan oleh bank/ koperasi syariah maka akan semakin menarik perhatian nasabah.

b. Biaya Akad

Merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh nasabah atas pengikatan pembiayaan *murabahah* dengan pihak koperasi. Biaya ini meliputi biaya administrasi, biaya matrai, pembukaan rekening tabungan.

c. Kecepatan Pencairan

Merupakan jangka waktu yang dibutuhkan dari permohonan aplikasi sampai dengan pencairan dana pembiayaan *murabahah* ke rekening nasabah. Pencairan pembiayaan yang mudah dan cepat akan meningkatkan kepuasan nasabah terhadap pelayanan.

d. Muqasah

Merupakan diskon harga barang atau dalam pembiayaan *murabahah* disebut dengan potongan pelunasan. Potongan pelunasan ini jika nasabah membayar hutang sebelum jatuh tempo dan akan mendapatkan potongan yang dipoting dari pendapatan jasa.

e. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan *murabahah* dalam penelitian ini adalah anggapan nasabah bahwa dengan melakukan pembiayaan *Murabahah* mereka lebih diuntungkan karena mereka lebih mudah memperoleh pembiayaan *murabahah* dari pada memperoleh pembiayaan dengan akad lain.

**Tabel 1.1 Hasil Kuesioner**

N	Perbandingan Suku Bunga Konvensional	Biaya Akad	Kecepatan Pencairan	Muqasah	Murabahah
1	9	12	8	16	11
2	9	14	9	14	13
3	10	13	8	16	15
4	8	13	9	17	14

5	8	13	8	18	12
6	8	13	9	18	12
7	9	12	9	16	13
8	9	12	8	16	12
9	10	12	9	16	13
10	8	12	8	16	12
11	10	13	6	17	13
12	10	13	7	16	13
13	9	14	10	14	13
14	10	11	9	16	13
15	10	11	9	16	12
16	10	12	9	15	12
17	9	13	9	14	14
18	8	13	10	17	12
19	10	14	8	15	13
20	10	14	9	16	12
21	8	11	8	17	12
22	8	13	9	14	12
23	8	12	9	16	11
24	10	12	8	16	12
25	10	13	8	14	12
26	10	13	10	16	12
27	10	15	9	16	15
28	9	13	9	17	15
29	8	12	9	16	11
30	8	14	8	17	15
31	8	13	9	16	11
32	9	12	9	18	12
33	10	14	9	16	14
34	8	12	10	14	13
35	10	14	9	16	14
36	9	14	9	17	13
37	9	14	10	20	15
38	8	13	8	17	12
39	10	15	9	18	15
40	10	13	8	13	13
41	9	14	7	15	13
42	8	14	9	19	13
43	8	13	8	16	11
44	10	13	9	16	12
45	9	13	9	16	12

46	9	14	9	17	13
47	8	14	7	17	14
48	9	11	7	18	12
49	8	14	10	15	14
50	8	13	7	19	12
51	9	13	8	16	13
52	10	11	9	17	13
53	10	12	9	18	13
54	9	13	9	19	14
55	9	13	8	16	12
56	8	12	8	13	12
57	7	11	9	16	11
58	9	15	8	18	14
59	9	13	10	17	14
60	9	12	8	16	13
61	9	13	10	16	12
62	7	12	9	15	11
63	9	13	7	14	13
64	10	13	9	17	14
65	9	13	9	17	12
66	9	13	7	14	12
67	9	12	10	16	12
68	9	12	8	18	12
69	8	13	10	18	13
70	9	13	7	17	14
71	10	13	6	17	13
72	9	14	7	17	14
73	9	14	9	17	14
74	8	12	9	19	12
75	9	13	9	17	12
76	10	13	10	18	13
77	10	13	9	17	13
78	7	12	7	15	11
79	9	13	6	17	14
80	9	13	8	18	12
81	7	13	10	15	12
82	9	12	10	19	13

### 4.3. Diskripsi Responden

Responden dari penelitian ini adalah nasabah yang melakukan pembiayaan murabahah di Koperasi BMT Artha Makmur Jaya Bawu. Adapun pertanyaan yang termuat dalam kuesioner ini berupa pertanyaan mengenai alasan nasabah memilih melakukan pembiayaan murabahah.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin dan juga lama menjadi nasabah di Koperasi BMT Artha Makmur Jaya Bawu. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

#### a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari penelitian 82 responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
Laki-laki	35	42,70%
Perempuan	47	57,30%
Total	82	100%

Sumber: data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari penelitian 82 responden menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu 47 dari total responden sedangkan laki-laki hanya 35 dari total responden.



b. Penelitian Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

**Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah**

Lama Menjadi nasabah	jumlah (orang)	Presentasi (%)
1 tahun	23	28%
2 tahun	32	39%
3 tahun	13	15,80%
4 tahun	9	11%
5 tahun	5	6,10%
Total	82	100%

Sumber: Data yang diolah, 2017

Dilihat dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan lama menjadi nasabah paling banyak 2 tahun sebesar 32 orang dari penelitian 82 koresponden.

#### 4.4. Analisis dan Penelitian

##### 4.4.1. Uji Instrumen

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki dua kriteria, yaitu validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011:348). Jadi untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat mengukur apa yang kita harapkan, dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat, maka instrumen penelitian ini perlu diuji terlebih dahulu

##### 4.4.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner

mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan di ukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung korelasi antar masing-masing pertanyaan atau pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. (Imam Ghozali, 2013: 52)

Dasar pengambilan keputusan dari uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table. Jika hasilnya positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka variable valid. Sebaliknya, jika hasilnya positif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka variable tidak valid.  $r$  tabel pada  $\alpha = 0.05$  dan  $df = N-2 = 82-2 = 80$  atau didapat nilai  $r$  tabel = 0.1829. Hasil uji validitas secara lengkap diuraikan pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4 Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Perbandingan Suku Bunga konvensional	1	0,698	0,1829	Valid
	2	0,698	0,1829	Valid
Biaya Akad	1	0,542	0,1829	Valid
	2	0,59	0,1829	Valid
	3	0,694	0,1829	Valid
Kecepatan Pencairan	1	0,737	0,1829	Valid
	2	0,759	0,1829	Valid
<i>Muqasah</i>	1	0,954	0,1829	Valid
	2	0,994	0,1829	Valid
	3	0,994	0,1829	Valid
	4	0,994	0,1829	Valid
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	1	0,459	0,1829	Valid
	2	0,646	0,1829	Valid
	3	0,62	0,1829	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2017

Dari tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel independen yang terdiri dari perbandingan suku Bunga Konvensional, Biaya Akad, Kecepatan Pencairan, *Muqasah* dan variabel

dependen yaitu pembiayaan murabahah dapat dinyatakan berstatus valid. sehingga seluruh skor indikator-indikator dapat memberikan representasi yang baik dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

#### 4.4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indicator dari variable atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. (Imam Ghozali, 2013: 47)

Instrumen kuesioner dinyatakan andal bila memiliki nilai *alpha cronbach* > dari 0,6 (Trihendradi, 2012:304). Hasil reliabilitas dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	item	Nilai $\alpha$	$\alpha$ Ketetapan	Keterangan
Perbandingan Suku Bungan konvensional	1	0,691	0,6	Reliabel
	2	0,694	0,6	Reliabel
Biaya Akad	1	0,689	0,6	Reliabel
	2	0,681	0,6	Reliabel
	3	0,676	0,6	Reliabel
Kecepatan Pencairan	1	0,705	0,6	Reliabel
	2	0,689	0,6	Reliabel
<i>Muqasah</i>	1	0,654	0,6	Reliabel
	2	0,651	0,6	Reliabel
	3	0,651	0,6	Reliabel
	4	0,651	0,6	Reliabel
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	1	0,694	0,6	Reliabel
	2	0,697	0,6	Reliabel
	3	0,694	0,6	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2017

Tabel 4.5 menunjukkan pada masing-masing variabel menunjukkan *Cronbach's Alpha* yang tinggi semua, jadi instrumen layak dan dapat untuk digunakan

#### 4.4.2. Uji Asumsi Klasik

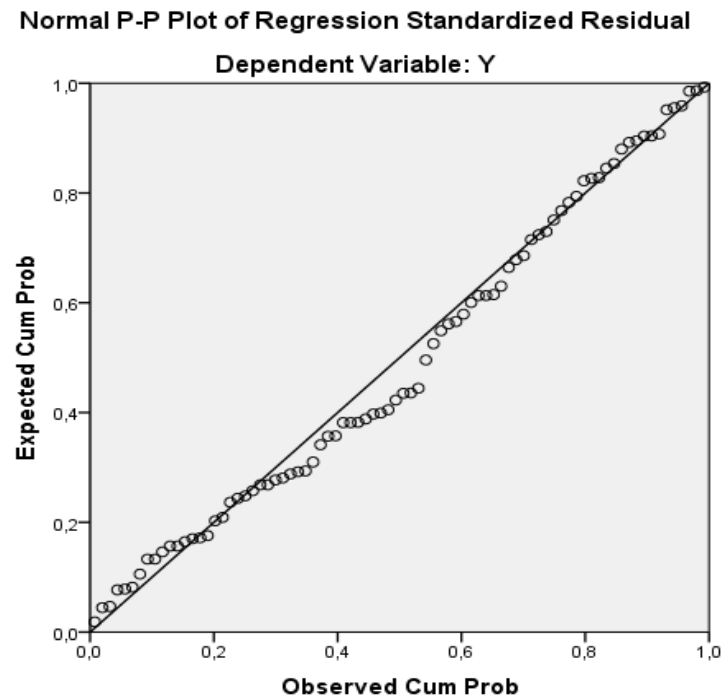
##### 4.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran Data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normal P-Plot.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013:160).

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka menunjukkan pola distribusi tidak memenuhi asumsi

Hasil Uji Normal P-Plot dapat dilihat pada Gambar 4.1



**Gambar 1.1 Uji Normalitas**

Berdasarkan tampilan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati ke garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.4.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independn). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesame variable independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2013:105)

Multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap penelitian harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir (Ghozali, 2013: 106). Hasil uji asumsi multikolinieritas dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Asumsi Multikolonieritas**

No	Variabel	VIF	Keterangan
1	Perbandingan Suku Bunga Konvensional	1,029	Tidak Ada Multikolonieritas
2	Biaya Akad	1,039	Tidak Ada Multikolonieritas
3	Kecepatan Pencairan	1,035	Tidak Ada Multikolonieritas
4	Muqasah	1,021	Tidak Ada Multikolonieritas

Sumber: Data yang diolah, 2017

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel perbandingan suku bunga konvensional, biaya akad, kecepatan pencairan, muqasah besar  $VIF < 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013: 110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (Ghozali, 2013:111) hipotesis yang akan di uji adalah

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

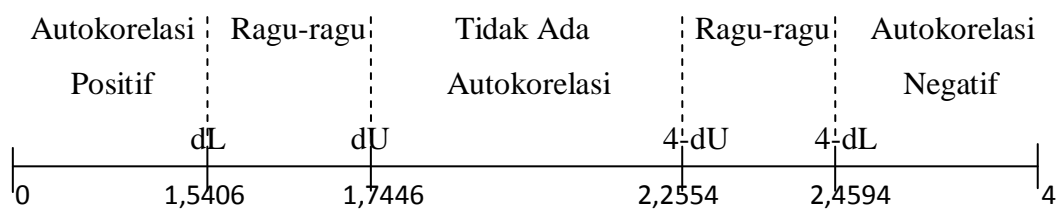
$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 4.4 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
tidak ada autokorelasi positif atau negative	tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

sumber: Ghozali (2013:111)

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada hasil uji nilai DW sebesar 2,043, adapun nilai Durbin Watson tabel untuk  $n = 82$ ,  $k' = 4$  pada level *significant* 5% didapatkan nilai  $dL$  sebesar 1,5406 dan  $dU$  sebesar 1,7446 sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi seperti terlihat pada gambar di bawah ini

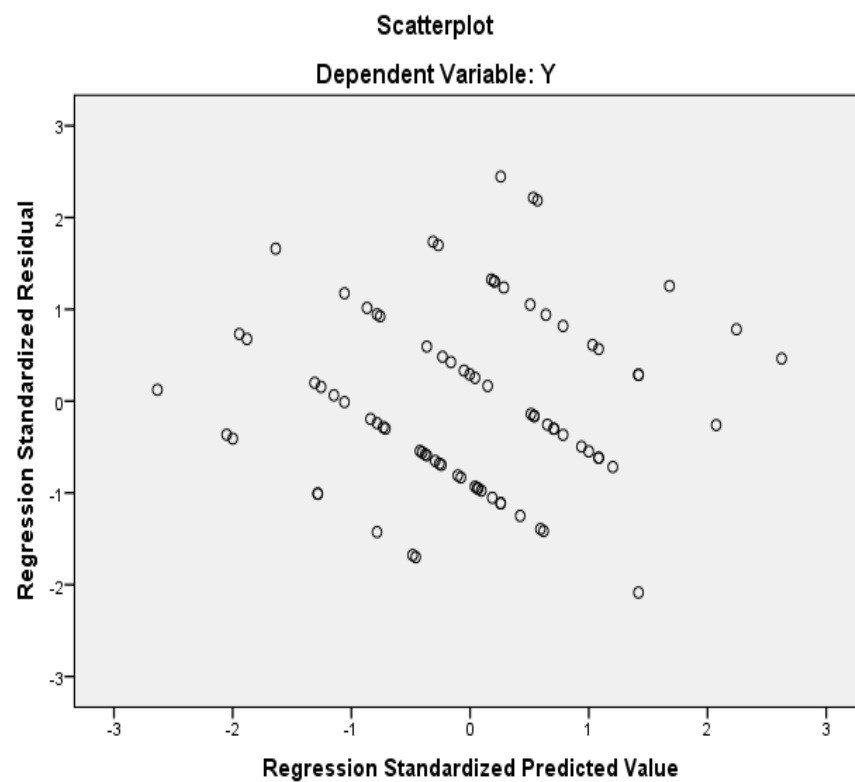
**Gambar 4.2 Uji Autokorelasi**

Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model empiris yang dibangun telah memenuhi asumsi berdasarkan kriteria, yaitu  $H_0$  akan diterima jika  $d_U < d < 4 - d_U$  atau  $1,7446 < 2,043 < 2,2554$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

#### 4.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot ZPRED dan ZRESID. Hasil uji asumsi Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sebaran titik tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

#### 4.4.3. Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable



dependen dengan variable independen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi linier yang menggunakan lebih dari dua variable independen (Sugiyono, 2011: 275)

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rumus :

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

$Y$  = Pembiayaan *Murabahah*

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Perbandingan Suku Bunga Konfensional

$X_2$  = Biaya Akad

$X_3$  = Kecepatan Pencairan Pembiayaan

$X_4$  = *Muqasah*

$e$  = error

Hasil dari Uji Analisis Berganda adalah sebagai berikut

**Tabel 4.5 Uji Analisis Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,426	1,978		
X1	,371	,110	,296	3,386	,001
X2	,583	,101	,503	5,746	,000
X3	,018	,092	,017	,200	,842
X4	,134	,065	,179	2,068	,042

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat digunakan untuk persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 0,296 (X1) + 0,503 (X2) + 0,017 (X3) + 0,139 (X4)$$

$$\begin{aligned} \text{Pembiayaan Murabahah} = & 0,296 (\text{Perbandingan Suku Bunga Konvensional}) + \\ & 0,503 (\text{Biaya Akad}) + 0,017 (\text{Kecepatan Pencairan}), \\ & + 0,179 (\text{Muqasah}) \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Koefisien regresi X1 sebesar 0,296 menyatakan apabila perbandingan suku bunga konvensional menguntungkan bagi nasabah maka akan meningkatkan pembiayaan *murabahah* dan sebaliknya jika perbandingan suku bunga konvensional tidak menguntungkan maka akan menurunkan pembiayaan *murabahah* dengan anggapan X2, X3 dan X4 tetap.
- b. Koefisien regresi X2 sebesar 0,503 menyatakan bahwa apabila biaya akad menguntungkan bagi nasabah maka pembiayaan *murabahah* meningkat dan sebaliknya jika biaya akad tidak menguntungkan bagi nasabah maka pembiayaan *murabahah* menurun dengan anggapan X1, X3 dan X4 tetap
- c. Koefisien regresi X3 sebesar 0,017 menyatakan bahwa apabila kecepatan pencairan lebih cepat maka akan meningkatkan pembiayaan *murabahah* dan sebaliknya apabila kecepatan pencairan lambat maka akan menurunkan pembiayaan *murabahah* dengan anggapan X1, X2 dan X4 tetap.
- d. Koefisiensi X4 sebesar 0,139 menyatakan bahwa apabila *muqasah* atau potongan pelunasan menguntungkan bagi nasabah maka pembiayaan

*murabahah* akan meningkat dan sebaliknya apabila *muqasah* tidak menguntungkan bagi nasabah maka pembiayaan *murabahah* menurun dengan anggapan X1, X2, dan X3 tetap.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependen Y.

#### 4.4.4. Uji Hipotesis

##### 4.4.4.1. Uji t

Uji t merupakan pengujian masing-masing variable bebas (Independent variable) secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable independent terhadap variable dependent dengan mengangap variable dependent lain constant (Mustika, 2011:16)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji t

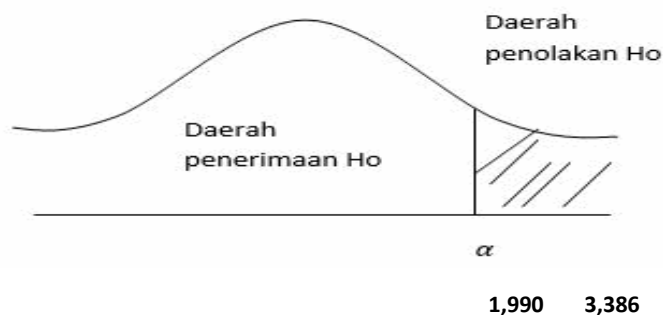
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,426	1,978		-,215	,830		
1 X1	,371	,110	,296	3,386	,001	,976	1,025
X2	,583	,101	,503	5,746	,000	,976	1,024
X3	,018	,092	,017	,200	,842	,993	1,007
X4	,134	,065	,179	2,068	,042	,994	1,006

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

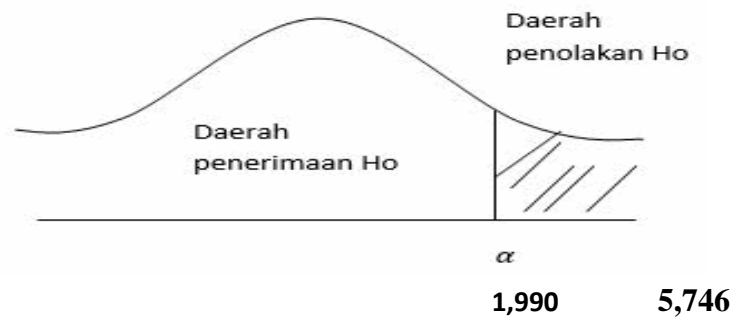
- a. Pengaruh variabel Perbandingan Suku Bunga Konvensional (X1) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Y). Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan perolehan nilai  $t_{\text{Hitung}} = 3,386$  sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,990$ . Berarti variabel suku bunga konvensional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Koperasi BMT Artha Makmur Jaya Bawu.



Gambar 4.4 Uji t Perbandingan Suku Bunga Konvensional

Nilai Koefesien regresi (b) Perbandingan Suku Bunga konvensional sebesar 0,371 yang artinya setiap keanikan sebesar satu satuan maka maka pembiayaan murabahah akan meningkat sebesar 0,371

- b. Pengaruh variabel Biaya akad (X2) terhadap pembiayaan *Murabahah* (Y). Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima. Dengan perolehan nilai  $t_{\text{Hitung}} = 5,746$  sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,990$  Berarti variabel biaya akad memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Koperasi BMT Artha Makmur Jaya Bawu

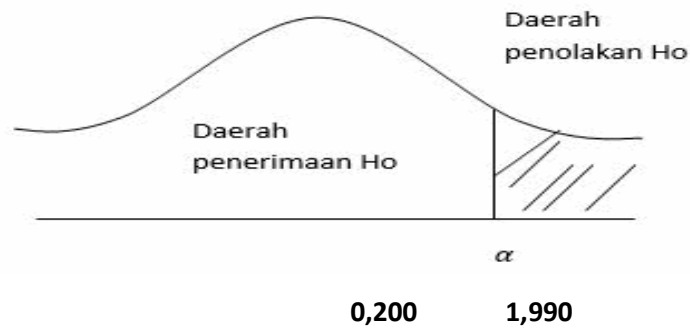


**Gambar 4. 2 Uji t Biaya Akad**

Nilai Koefesien regresi (b) biaya akad sebesar 0,583 yang artinya setiap keanikan sebesar satu satuan maka pembiayaan murabahah akan meningkat sebesar 0,583

- c. Pengaruh variabel Kecepatan Pencairan (X3) terhadap pembiayaan *Murabahah* (Y). Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} < \alpha$  yaitu  $0,842 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Dengan perolehan nilai  $t_{\text{Hitung}} = 0,200$  sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,990$ . Berarti variabel kecepatan pencairan

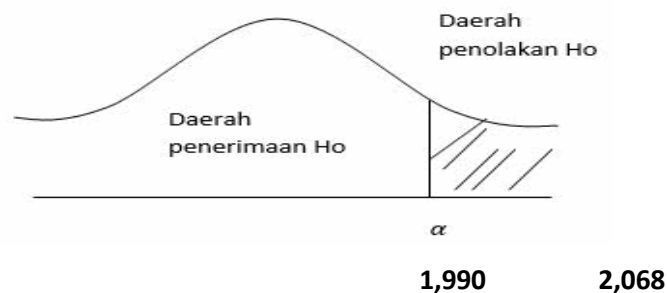
memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada Koperasi BMT Artha Makmur Jaya Bawu



**Gambar 4.3 Uji t Kecepatan Pencairan**

Nilai koefisien regresi (b) kecepatan pencairan sebesar 0,018 yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan maka pembiayaan *murabahah* akan meningkat 0,018

- d. Pengaruh variabel *Muqasah* (X4) terhadap pembiayaan *Murabahah* (Y). Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} < \alpha$  yaitu  $0,042 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Berarti variabel *Muqasah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Koperasi BMT Artha Makmur Jaya Bawu



**Gambar 4.4 Uji t *Muqasah***

Nilai koefisien regresi (b) variabel *Muqasah* sebesar 0,134 yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan maka pembiayaan *murabahah* akan meningkat 0,134.

#### 4.4.4.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya yaitu 0,05 (5%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut

**Tabel 4. 7 Uji F**

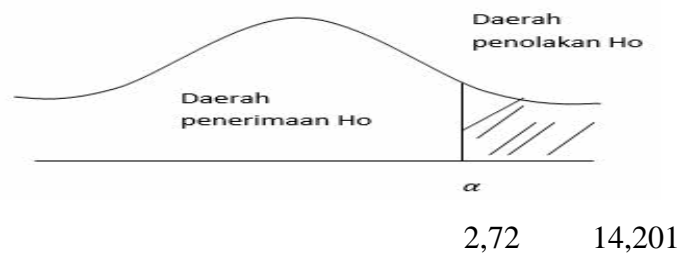
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40,383	4	10,096	14,201	,000 <sup>b</sup>
Residual	54,739	77	,711		
Total	95,122	81			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Hasil dari nilai  $F_{hitung}$  adalah 14,201 dan  $F_{tabel}$  2,72 sedangkan nilai statistik signifikansinya adalah 0,000. Jadi, nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $sig. < \alpha$ ) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 5%.



**Gambar 4.5 Uji F**

#### 4.4.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Supandi Rahman (2013:17) Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0% - 100%. Semakin besar nilai koefisien determinasi suatu model regresi menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas yang terdapat dalam model terhadap variabel tidak bebasnya juga semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R Square digunakan pada saat variabel bebas satu sedangkan Adjust R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Hasil dari Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,652 <sup>a</sup>	,425	,395	,84315	2,043

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y



Kesimpulan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,395 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel perbandingan suku bunga, biaya akad, kecepatan pencairan, muqasah terhadap variabel pembiayaan murabahah sebesar 39,5 %. Artinya variabel perbandingan suku bunga, biaya akad, kecepatan pencairan dan juga muqasah memiliki pengaruh terhadap pembiayaan murabahah sebesar 39,5% sedangkan sisanya 60,5% (100% - 39,5%) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

#### **4.5. Pembahasan**

##### **4.5.1. Pengujian terhadap variabel Perbandingan Suku Bunga Konvensional**

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perbandingan suku bunga konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*, dengan koefisien regresi sebesar 0,37 . serta hasil uji t menunjukka bahwa nilai  $\text{sig} < \alpha$  yaitu  $0,001 < 0,05$ . Pengujian terhadap variabel perbandingan suku bunga terhadap pembiayaan murabahah menunjukkan bahwa perbandingan suku bunga konvensional berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah di Koperasi Artha Makmur Jaya Bawu.

Hal ini berhubungan dengan nasabah yang sebelum melakukan pembiayaan murabahah membandingkan suku bunga yang ada di koperasi berbasis konvensional dengan koperasi berbasis syariah, dan kemudian setelah melakukan perbandingan maka nasabah lebih memilih melakukan pembiayaan di koperasi berbasis syariah

Konsekuensi dalam penelitian ini adalah dari pihak Koperasi BMT Artha Makmur Jaya Bawu harus dapat bersaing dengan koperasi lain baik itu berbasis konvensional maupun syariah mengenai perbandingan suku bunga konvensional.

#### 4.5.2. Pengujian terhadap Variabel Biaya Akad

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel biaya akad berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan koefisien regresi sebesar 0,583 dan hasil uji t menunjukkan nilai  $\text{sig} < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Pengujian terhadap variabel Biaya akad terhadap pembiayaan Murabahah menunjukkan bahwa Biaya akad berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah di Koperasi BMT Artha Makmur Jaya Bawu

Hal ini berhubungan dengan administrasi yang di potong oleh Koperasi BMT Artha Makmur Jaya Bawu terhadap nasabah yang melakukan pembiayaan Murabahah dianggap masih dalam kategori rendah.

Konsekuensi dalam penelitian ini terhadap pihak Koperasi BMT Artha Makmur Jaya Bawu adalah pihak Koperasi harus mampu bersaing dengan koperasi lain untuk menarik minat nasabah melakukan Pembiayaan Murabahah dengan memberikan potongan administrasi yang rendah terhadap nasabah

#### 4.5.3. Pengujian Terhadap Variabel Kecepatan Pencairan

Hasil uji variabel kecepatan pencairan menunjukkan bahwa variabel kecepatan pencairan berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan koefisien regresi sebesar 0,18. Dan hasil Uji t

menunjukkan nilai  $\text{sig} < \alpha$  yaitu  $0,842 > 0,05$ . Pengujian dari variabel kecepatan pencairan berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah di Koperasi BMT Artha Makmur Jaya Bawu.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi pembiayaan murabahah namun variabel kecepatan pencairan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini disebabkan oleh faktor lain misal perbandingan suku bunga konvensional.

Konsekuensi dalam penelitian ini adalah pihak koperasi tetap memperhitungkan variabel kecepatan pencairan, hal ini untuk nasabah untuk berjaga-jaga agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

#### 4.5.4. Pengujian Terhadap Variabel *Muqasah*

Hasil uji variabel muqasah menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai koefisien signifikan sebesar 0,134. Dan hasil dari Uji t adalah menunjukkan nilai  $\text{sig} < \alpha$  yaitu  $0,042 < 0,05$ . Pengujian terhadap variabel muqasah terhadap pembiayaan Murabahah menunjukkan bahwa variabel muqasah berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah di Koperasi BMT Artha Makmur Jaya Bawu.

Hal ini berhubungan dengan potongan pelunasan yang diberikan pihak Koperasi, dengan anggapan bahwa nasabah yang membayar sebelum waktu pembayaran atau nasabah yang melunasi hutang sebelum jatuh tempo maka nasabah akan mendapatkan potongan pelunasan yang di potong dari total jasa.

Konsekuensi dalam penelitian ini terhadap pihak Koperasi BMT Artha Makmur Jaya adalah pihak koperasi dianjurkan untuk memberi potongan jasa kepada nasabah yang melakukan pelunasan sebelum tanggal ditetapkan atau sebelum jatuh tempo untuk menarik minat nasabah melakukan pembiayaan murabahah.

#### 4.5.5. Pengujian terhadap variabel Perbandingan Suku Bunga Konvensional, Biaya Akad, Kecepatan Pencairan dan Muqasah

Dari hasil nilai  $F_{hitung}$  adalah 14,201 sedangkan nilai statistik signifikansi adalah 0,000. Jadi, nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $sig. < \alpha$ ) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 5%